

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari beragam suku, budaya, dan bahasa. Indonesia memiliki banyak bahasa Ibu yang disebut juga sebagai bahasa daerah yang merupakan hasil budaya yang sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan agar tidak terdominasi oleh kebudayaan asing yang mampu menghapus jejak budaya.

Bahasa Sunda merupakan bahasa Ibu di Bandung. Sekarang ini, remaja yang tinggal di daerah Bandung kebanyakan lupa terhadap bahasa Ibunya. Kaum remaja Bandung saat ini kurang tertarik dan cenderung melupakan bahasa Sunda, karena lebih tertarik dengan bahasa asing atau bahasa Betawi. Adapun remaja Bandung yang biasa menggunakan bahasa Sunda pada percakapan sehari-hari malu menggunakan dan mengakui bahwa remaja tersebut mengerti bahasa Sunda. Walaupun tidak salah bila remaja Bandung lebih sering menggunakan bahasa yang digunakan di lingkungannya, misalnya bahasa Indonesia, namun sudah selayaknya bahasa Sunda secara lugas digunakan dalam percakapan sehari-hari, karena bahasa Ibu dapat memperkaya mereka di bidang kebudayaan. Karena hal itulah, penggunaan bahasa Sunda sangat penting, karena bahasa Sunda adalah salah satu identitas bagi kota Bandung. Bila penduduk kota Bandung sendiri sudah meninggalkan bahasa Sunda, maka kota Bandung telah kehilangan salah satu identitasnya. Berdasarkan Koran Kompas yang terbit pada tanggal 21 Maret 2011, penggunaan bahasa Sunda oleh masyarakat Jawa Barat mulai menurun, hal ini terbukti dari banyaknya kaum remaja atau lainnya tidak mengerti tentang penggunaan bahasa Sunda. Bahasa Sunda merupakan ciri khas asli orang Jawa Barat.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan solusi Desain Komunikasi Visual (DKV) melalui kampanye tentang bahasa Sunda sebagai bahasa ibu di kalangan remaja, sehingga dengan demikian tugas akhir yang dibuat akan dapat menarik dan meningkatkan pemakaian bahasa Sunda di kalangan remaja.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Permasalahan yang terdapat di Bandung mengenai bahasa Sunda bagi remaja putri saat ini adalah :

1. Bagaimana cara agar remaja putri Bandung tertarik terhadap bahasa Sunda dan menggunakannya sebagai bahasa percakapan sehari-hari?
2. Bagaimana agar remaja putri Bandung tidak malu untuk mengakui bahasa Sunda?

Sasaran ruang lingkup pada permasalahan yang akan dibahas adalah bersegmentasi sebagai berikut :

Usia : 15- 19 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pelajar, Mahasiswa

Keterangan : Bersekolah di SMA yang tidak memiliki kurikulum bahasa Sunda dan mahasiswa, berjenis kelamin perempuan, karena menurut data yang didapatkan oleh penulis, laki-laki lebih sering menggunakan bahasa Sunda walaupun bahasa Sunda yang digunakan merupakan bahasa Sunda kasar. Sedangkan perempuan jarang menggunakannya.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Remaja putri Bandung akan mudah tertarik dengan sesuatu yang sedang populer atau banyak digunakan oleh teman-temannya. Oleh karena itu, akan dirancang sebuah kampanye yang dapat menarik, mengajak, dan mengingatkan remaja putri untuk menggunakan bahasa Sunda.
2. Sosialisasi yang dilakukan akan memperlihatkan bahwa bahasa Sunda adalah hasil budaya yang perlu dilestarikan dan juga baik untuk digunakan oleh remaja putri, sehingga tidak perlu malu untuk digunakan.

#### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan didapat dengan cara sebagai berikut :

##### **1.4.1 Wawancara**

Wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan dilakukan kepada 40 siswi SMA dan mahasiswi Maranatha asal Bandung. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pendapat mereka tentang bahasa Sunda dan penggunaannya di lingkungan remaja putri.

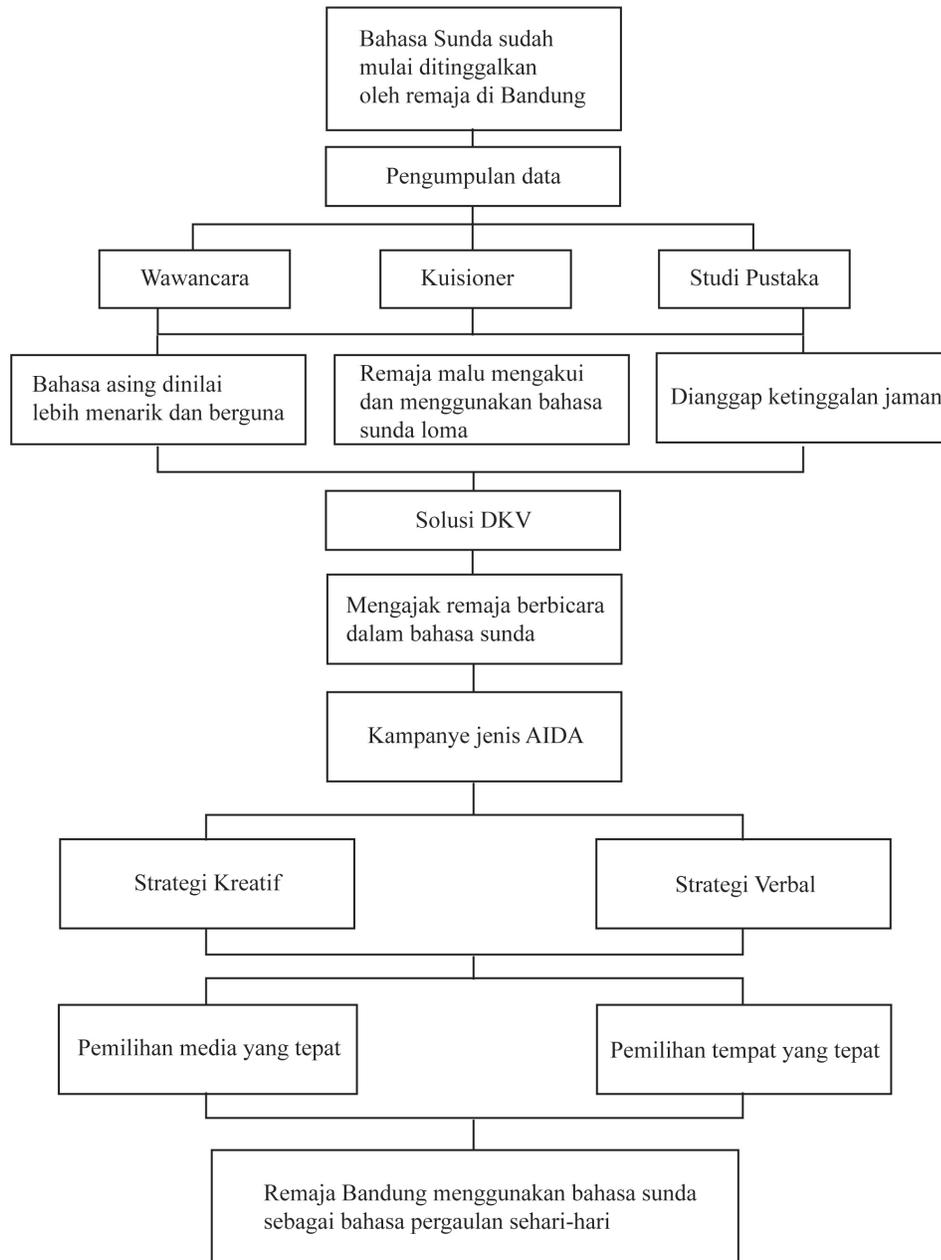
##### **1.4.2 Studi Pustaka**

Data yang didapat dari studi pustaka berupa data teori tentang kampanye dan bahasa pergaulan remaja putri, selain itu juga terdapat data dari koran Kompas dan internet mengenai pendapat ahli bahasa Sunda terhadap bahasa Sunda di Bandung sekarang ini.

##### **1.4.3 Kuisisioner**

Kuisisioner dengan jumlah 100 lembar dilakukan kepada siswi SMA dan mahasiswi Maranatha di Bandung.

## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema perancangan

Sumber : Rekonstruksi penulis

## 1.6 Pembabakan

Pembabakan dibagi dalam empat bab, yaitu:

1. BAB I Latar Belakang: Bagian ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Masalah Penelitian yang dibagi dalam Batasan Masalah dan Pertanyaan Penelitian, Tujuan Perancangan Sumber dan Teknik Pengumpulan Data, Skema Perancangan dan Pembabakan
2. BAB II Landasan Teori: Bagian ini memaparkan berbagai teori yang dianggap relevan dan dipergunakan dalam penelitian termasuk didalamnya Pengertian Bahasa, Pengertian Bahasa Ibu, Pengertian Desain Komunikasi Visual, Pengertian Bahasa Sunda dan Fungsi Bahasa Sunda, Pengertian Kampanye beserta Jenis dan Tujuannya, dan Pengertian Remaja putri.
3. BAB III Data dan Analisis Masalah: Bagian ini mendeskripsikan tentang Data Instansi Pemberi Proyek, Analisis Target Kampanye, Karya Sejenis, data lapangan berupa kuisisioner terhadap responden dan wawancara terhadap narasumber dan responden yang menghasilkan data primer dan data sekunder berupa data yang diperoleh dari hasil studi pustaka.
4. BAB IV Pemecahan Masalah: Bagian ini memaparkan tentang Konsep Komunikasi yang berisi tentang gambaran besar ide yang hendak dikomunikasikan, Strategi Kreatif, Strategi Media, dan Hasil Karya, serta kesimpulan dari dosen penguji dan pembimbing ketika sidang akhir.